BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan salah satu kumpulan yang sedang tumbuh, dan mereka adalah kumpulan yang masalah kesehatannya cenderung memburuk karena faktor risiko yang mempengaruhi mereka. Perkembangannya adalah jenis perubahan khusus yang terjadi dengan cara yang sama dan tidak dapat terjadi dua kali dengan cara yang sama. Ketika orang tumbuh dan berubah perlahan seiring waktu dengan cara yang baik dan mantap, kita menyebutnya perkembangan. Saat kita menjalani hidup, kita mulai menjadi anak-anak, kemudian tumbuh menjadi dewasa, dan akhirnya menjadi tua. Menjadi tua, atau menua, adalah bagian alami dari kehidupan yang terjadi pada setiap orang seiring bertambahnya usia (Fitri, Malau, Silitonga, & Hutagalung, 2023).

Wordl Health Organization (WHO) data terbaru jumlah penduduk lansia dunia pada 2024. Kelompok usia 60-64 tahun mencatat jumlah tertinggi dengan 351,5 juta jiwa, sementara usia 100 tahun ke atas mencapai 0,6 juta jiwa. Tahun 2023, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia di Indonesia diperkirakan sebanyak 30,9 juta jiwa atau 11,1% dari total 278,7 juta penduduk. Jumlah tersebut diperkirakan naik dua kali lipat lebih menjadi 65,8 juta jiwa pada tahun 2045.

Badan Pusat Statistik, diperoleh jumlah penduduk lansia di Sumatera Utara tahun 2023 yang berusia 60 tahun ke atas, terdapat 746.875 jiwa atau sekitar 50,67%.Lansia yang aktif bekerja, baik di sektor formal maupun informal. Sebagian besar Lansia bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 52,60 (Pusat Analisis Keparlemenan & RI, 2023).

Lanjut usia akan mengalami berbagai perubahan akibat terjadinya penurunan dari semua aspek diantaranya fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Perubahan ini akan memberikan pemgaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk status kesehatannya. lansia mengalami gangguan sistem muskuloskletal, yang menyebabkan nyeri sendi adalah tanda atau gejala yang mengganggu persendian, nyeri sendi akan mengganggu kinerja bagian tubuh. Pada nyeri sendi biasanya akan muncul rasa tidak nyaman untuk disentuh,

muncul pembengkakan, peradangan, kekakuan, dan pembatasan gerakan. Penyakit-penyakit gangguan sistem muskuloskletal yang menyebabkan nyeri sendi antara lain: osteoritis, gout arthritis, arthitis rheumatoid, arthitis infeksi (Septianingtyas & Yolanda, 2021).

Asam urat *(gout arthritis*) merupakan penyakit kelainan metabolisme dimana terjadi produksi asam urat berlebihan atau penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan, yang di hasilkan dari sisa pengahancuran purin, dimana sumber utama purin dalam tubuh berasal dari makanan yang di hasilkan dari pemecahan nukleoprotein makanan. Kadar asam urat dapat diketahui melalui hasil pemeriksaan darah dan urin. Kadar asam urat normal pada laki-laki yaitu 3,4–7,0 mg/dl, perempuan yaitu 2,4–6,0 mg/dl sedangkan pada anak anak 2,8–4,0 mg/dl (Dian Faqih, Ainul Yaqin Salam, & Grido Handoko Sriyono, 2023).

Wordl Health Organization (WHO) pada tahun 2021 angka kejadian penyakit asam urat didunia mencapai 335 juta penduduk dan mengalami kenaikan sekitar 1370 atau 33,3 % orang yang menderita asam urat, persebaran penyakit asam urat tidak merata dan banyak dialami oleh jenis kelamin perempuan dengan rentang usia yaitu 45-65 tahun.

Data Riskesdas tahun 2023, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 12,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 25,7% jika dilihat dari karateristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,5%) dibandingkan dengan pria (6,2%) (Adolph, 2016).

Berfokus pada Sumatera Utara 2024, jumlah penderita asam urat atau *gout arthritis* berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan adalah sebesar 8,4%, sedangkan berdasarkan gejala mencapai 19,2% (Lubis et al., 2023).

Penanganan *arthritis gout* dilakukan melalui metode farmakologis maupun non farmakologis. Farmakologi *gout arthritis* dengan minum obat-obatan pencegah nyeri. Sering penderita menggunakan metode farmakologis untuk mengatasi nyeri. Bahkan tidak tau efek samping dari keseringan minum obat-obatan. Efek samping akibat keseringan minum obat-obatan, dapat mengakibatkan seperti gangguan lambung, ginjal, alergi, hingga risiko

kontraindikasi pada penyakit tertentu. Selain itu, sebagian merasa khawatir akan ketergantungan atau penggunaan jangka panjang yang terus-menerus. Mereka cenderung beralih ke pendekatan alami seperti diet rendah purin, minum air putih yang cukup, menjaga berat badan, dan mengonsumsi suplemen atau ramuan herbal yang dianggap lebih aman untuk jangka panjang.

Adapun terapi non-farmakologis dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti edukasi mandiri tentang manajemen nyeri bagi penderita *arthritis*, relaksasi, peningkatan konsumsi cairan, penggunaan pelindung sendi, kompres panas atau dingin, rendaman kaki air hangat dengan garam, penyesuaian pola hidup dan diet, menjaga berat badan yang ideal, latihan fisik atau. Penatalaksanaan non farmakologi yang bagus digunakan oleh tenaga kesehatan dengan memberikan pasien terapi rendam air hangat yang bertujuan dalam mengurangi beratnya rasa nyeri dan dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengatasi nyerinya sendiri (Dewi, Sovia, & Adha, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi et.al., (2020) mengenai Efektivitas Terapi Rendam Air Hangat dengan Garam Terhadap Skala Nyeri *Arthitis* pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan rerata skala nyeri terapi rendam air hangat tambah garam dengan terapi rendam air hangat tanpa garam pada lansia dengan *gout arthritis* (p- value 0,000 < p α 0,05), lebih lanjut terapi rendam air hangat dengan garam efektif diberikan untuk menurunkan skala nyeri pada lansia dengan *gout arthritis*(Lubis et al., 2023).

Adapun hasil penelitian terbaru dari Ririn et al. (2022) yang berjudul Pengaruh Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Skala Nyeri Pada Penderita *Gout Arthritis* di Desa Kwadungan juga mendukung pernyataan diatas dimana rendam kaki air hangat efektif dalam penurunan skala nyeri dengan ρ value < 0,05. Hidroterapi yaitu metode pengobatan menggunakan air untuk mengobati atau meringankan kondisi yang menyakitkan. Salah satu bentuk latihan dengan menggunakan modalitas air hangat, terapi ini merupakan metode terapi penyembuhan terhadap penyakit persendian yang kaku, hidroterapi bisa digunakan dalam berbagai cara dengan manfatnya masing-

masing seperti berendam air panas, berendam air dingin, berendam air biasa, mandi uap, pancuran air panas dan dingin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuridayanti, 2018) tentang Pengaruh rendam air garam terhadap penurunan tingkat nyeri pada penderita *gout arthritis* di Desa Toyoresmi Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, Hasil penelitian didapatkan 13 responden (65,0 %) mengalami penurunan tingkat nyeri dan terdapat pengaruh rendam air garam terhadap penurunan tingkat nyeri pada penderita asam urat. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 7 Juni sampai 14 Juni 2017. Menggunakan uji Willcoxon, dengan p value 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh rendam air garam terhadap penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan rendam air garam (Mulfianda & Nidia, 2019).

Berdasarkan data dari survey awal di UPTD Puskesmas Andam Dewi Kab. Tapanuli Tengah pada periode Januari hingga Desember 2022, terdapat jumlah lansia sebanyak 220 orang, terdiagnosis penyakit gout arthritis sebanyak 60 lansia. Tahun 2023 dari bulan januari sampai desember jumlah lansia sebanyak 156 orang, yang menderita gout arthritis sebanyak 58 lansia. Tahun 2024 jumlah lansia sebanyak 130 lansia ,yang menderita gout arthritis sebanyak 40 lansia. Penatalaksanaan penyakit *gout arthritis* di UPTD Puskesmas Andam Dewi Kab.Tapanuli Tengah berfokus pada farmakologis, khususnya obat penurun asam urat. Adapun terapi yang dilakukan dalam menurunkan nyeri gout arhtritis di UPTD puskesmas andam dewi dengan edukasi diet makanan tinggi purin, aktifitas fisik seperti jalan kaki, senam lansia dan edukasi minum air yang cukup.

Penerapan non-farmakologis yang sangat efektif terhadap intensitas nyeri pada pasien gout arthritis yaitu terapi rendam kaki air hangat dengan garam dimana terapi non farmakologi rendam air hangat ini sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan secara mandiri, terapi ini juga tidak membutuhkan pengeluaran biaya dan sangat membantu untuk masyarakat dengan strata ekonomi rendah jarang digunakan dan kurang dikenal pada lansia. Banyak pasien lanjut usia di UPTD Puskesmas Andam Dewi yang belum menyadari manfaat terapi ini dan meragukan efektivitasnya.

Berdasarkan dengan latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat efektivitas terapi rendam kaki air hangat dengan garam terhadap penurunan nyeri *gout arthritis* pada lansia di UPTD puskesmas andam dewi kab.tapanuli tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah " Apakah Ada Efektivitas Terapi Rendam Kaki Air Hangat Dengan Garam Terhadap Penurunan Skala Nyeri *Gout Arthritis* Pada Lansia Di UPTD Puskesmas Andam Dewi Kab.Tapanuli Tengah''?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas terapi rendam kaki hangat dengan garam terhadap penurunan skala nyeri *gout arthritis* pada lansia di UPTD Puskesmas Andam Dewi Kab.Tapanuli Tengah.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik penderita *Gout Arthritis* pada lansia di UPTD Andam Dewi Kab.Tapanuli Tengah
b. Mengetahui Skala nyeri *Gout Arthritis* sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan garam pada lansia di UPTD Puskesmas Andam Dewi Kab.Tapanuli Tengah
c. Mengetahui Skala nyeri *Gout Arthritis* setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan garam pada lansia di UPTD Puskesmas Andam Dewi Kab.Tapanuli Tengah
d. Menganalisis efektivitas terapi rendam kaki air hangat dengan garam terhadap penurunan skala nyeri *Gout Arthritis* pada lansia di UPTD Puskesmas Andam Dewi Kab.Tapanuli Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lansia

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai manfaat terapi rendam kaki air hangat dengan garam terhadap penurunan skala nyeri *gout arthritis.*

2. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai efektifitas terapi rendam kaki air hangat dengan garam terhadap penurunan skala nyeri *gout arthritis* pada lansia di UPTD Puskesmas Andam Dewi Kab.Tapanuli Tengah.

3. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Medan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan panduan bagi mahasiswa dalam bidang ilmu keperawatan khususnya pada penanganan nyeri *arthritis gout* pada lansia dengan terapi rendam kaki air hangat dengan garam.

4. Bagi UPTD Puskesmas Andam Dewi Kab.Tapanuli Tengah

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi alternatif cara penurunan skala nyeri *gout arthritis* pada lansia di UPTD Puskesmas Andam Dewi Kab.Tapanuli Tengah